

KECEMASAN REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
Muhammad Aldy Mahendra
NIM. 18006286

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KECEMASAN REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

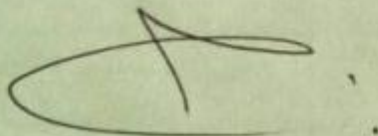
Nama : Muhammad Aldy Mahendra
NIM/BP : 18006286/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Maret 2023

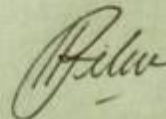
Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Rezki Hariko, S.Pd, M.Pd., Kons.
NIP. 19850720 201404 1 001




PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kecemasan Remaja Korban Pelecehan Seksual
Nama : Muhammad Aldy Mahendra
NIM : 18006286
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Maret 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Drs. Taufik, M. Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Aldy Mahendra
NIM/BP : 18006286/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kecemasan Remaja Korban Pelecehan Seksual

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 30 Maret 2023

g menyatakan,

had Aldy Mahendra
NIM. 18006286

ABSTRAK

Muhammad Aldy Mahendra. 2023. “Kecemasan Remaja Korban Pelecehan Seksual”. *Skripsi*. Padang: Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pelecehan seksual banyak terjadi kepada remaja di lingkungan masyarakat saat ini. Munculnya peluang tindakan pelecehan seksual dikarenakan sebagian masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tidak memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga berpendapat bahwa ucapan, gerakan, atau tindakan yang berkonotasi seksual bukan merupakan tindakan tercela, melainkan merupakan hal yang lumrah sebagai cara untuk meningkatkan keakraban di antara sesama individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan yang dialami remaja korban pelecehan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verifying*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan transkrip wawancara yang telah *verbatim* yang bertujuan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkannya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa korban pelecehan seksual mengalami kecemasan yang berlebihan ketika bertemu dengan pelaku atau pun dengan orang yang memiliki kemiripan dengan pelaku pelecehan seksual tersebut. Korban pelecehan seksual ini menutup diri dari keluarga karena tidak ingin keluarganya merasa khawatir dengan apa yang dialaminya. Pelecehan yang dialami korban mempengaruhi ke kehidupannya sehari-hari baik itu di lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan tempat korban berkuliah.

Kata Kunci: Kecemasan, Pelecehan Seksual, Remaja

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kecemasan Remaja Korban Pelecehan Seksual”. Shalawat beserta salam tak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang diberikan.

3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons, dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons. selaku tim kontributor yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan serta saran dalam skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
6. Ayahanda tercinta Nasril, Ibunda tercinta Maryuswita, Abang Ilham Reza Perdana., S.H, dan Adik Perempuan Adinda Putri Maharani. Yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, arahan, dan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberikan limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin
7. Subjek penelitian dan informan penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian untuk skripsi ini.
8. Keluarga besar dan teman-teman BK 2018 yang membantu peneliti dalam hal motivasi, masukan, bantuan, dan dukungan moril, serta inspirasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

9. Terima kasih kepada Ari Ferdian, Dimas Satriady dan Ronald Wardey Putra teman-teman satu kos yang selalu memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi dengan cara yang sangat luar biasa. Dan telah berperan banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada seseorang dengan NIM 20006051 yang selalu memberikan masukan dan saran, memasak makanan yang sangat enak, memberikan dukungan baik itu moril dan materil, dan juga memotivasi peneliti setiap hari sehingga membuat peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga studinya cepat selesai dan dapat menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan sebaik-baiknya. Aamiin
11. Pihak-pihak yang masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang memberi do'a, masukan, bantuan, dan dukungan serta inspirasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kesediaan pihak-pihak terkait, peneliti mengucapkan terimakasih, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kecemasan	10
a. Pengertian Kecemasan	10
b. Tingkatan Kecemasan	12
c. Jenis-jenis Kecemasan	13
d. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan	15
e. Upaya Untuk Mengurangi Kecemasan	17
2. Pelecehan Seksual	19
a. Pengertian Pelecehan Seksual	19
b. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual	21
3. Kecemasan terhadap Pelecehan Seksual	22
a. Pengertian Kecemasan Pelecehan Seksual	22
b. Aspek-aspek Kecemasan Pelecehan Seksual	23
c. Dampak Kecemasan Pelecehan Seksual	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	45
2. Hasil-hasil Temuan.....	46
3. Deskripsi Kecemasan Subjek Penelitian	86
B. Pembahasan.....	89
C. Implikasi Terhadap Layanan BK	93
D. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN..... 101**LAMPIRAN-LAMPIRAN 105**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	45
----------	---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian	105
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3. Verbatim & Catatan Lapangan Subjek	121
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi remaja dan menjadi masalah bagi lingkungannya adalah aktivitas seksual yang akhir-akhir ini nampak menjurus pada hal negatif. Dikatakan negatif karena para remaja bersikap dan bertingkah laku yang menyimpang, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam perilaku seksual disalurkan dengan sesama jenis kelamin, dengan anak yang belum berumur, dan sebagainya. Bagi remaja yang baru mengalami kebangkitan seksualitas pertama kalinya, biasanya perasaan yang menggejolak itu membingungkan dan membuatnya frustrasi.

Kebutuhan seksual remaja didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif. Perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai kebutuhan seks sehingga apabila pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan dengan atas dasar kesepakatan (dalam artian kesukarelaan) antara kedua belah pihak yang sudah dianggap memiliki hubungan yang jelas seperti menikah, tidak akan timbul permasalahan. Namun apabila tindakan yang berkaitan dengan kebutuhan seks dipenuhi tidak berdasarkan secara kesukarelaan akan berdampak pada permasalahan/keresahan masyarakat. Tindakan-tindakan seksualitas tersebut dimulai dari tingkat yang paling ringan sampai pada terberat, seperti pemerkosaan, semuanya ini merupakan pelecehan seksual.

Pelecehan seksual merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan orang lain dengan jenis kelamin berbeda. Ini berhubungan dengan tindakan

seksual dan si korban merasa tidak nyaman dengan tindakan itu. Pelecehan seksual mencakup tingkat ringan dalam bentuk kata-kata, sentuhan fisik, pandangan mata, maupun tingkat berat yaitu pemerkosaan. Supardi & Sadarjoen (2006) menjelaskan pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk tindakan kekerasan dialami anak. Pelecehan seksual adalah tindakan seseorang atau sejumlah orang yang tidak diinginkan serta berakibat negatif oleh individu jadi sasaran tindakan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) pengertian pelecehan seksual adalah pelecehan yang berupa bentuk pembendaan dari kata kerja melecehkan yang berarti menghina, memandang rendah dan mengabaikan sedangkan, seksual memiliki arti hal yang berkenan dengan seks atau jenis kelamin, hak yang berkenan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Pelecehan seksual merupakan perilaku yang berkaitan dengan seksual dan dilakukan oleh seseorang namun seperti itu tersebut sangat tidak diinginkan oleh seseorang yang menjadi sasaran perilaku pelecehan seksual tersebut. Individu yang menjadi sasaran dari perilaku pelecehan seksual akan muncul perasaan malu, tersinggung, marah, terhina, dan merasa kehilangan harga dirinya (Yudha et al., 2017). Banyak hal yang dapat dikategorikan menjadi pelecehan seksual seperti pelaku bermain mata dengan korban, bersiul, memberi komentar kepada korban yang mengarah kepada seksual, melakukan sebuah candaan yang bersifat seks, menyentuh tubuh korban pada bagian-bagian tertentu, bahkan pemerkosaan (Sumera, 2013). Munculnya peluang tindakan pelecehan seksual dikarenakan sebagian masyarakat, baik laki-laki

maupun perempuan, tidak memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga berpendapat bahwa ucapan, gerakan, atau tindakan yang berkonotasi seksual bukan merupakan tindakan tercela, melainkan merupakan hal yang lumrah sebagai cara untuk meningkatkan keakraban di antara sesama individu.

Triyono (2008) mengemukakan faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana pelecehan seksual pada anak yaitu adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar di masyarakat. Beredarnya buku, bacaan, gambar, film dan VCD porno tersebut dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, akibatnya banyak terjadi penyimpangan seksual terutama oleh anak usia remaja.

Selain pengetahuan, sikap korban juga berperan dalam memberikan impuls-impuls yang dianggap menimbulkan sugesti pelaku untuk melakukan pelecehan seksual. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap adalah bentuk respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti: senang/tidak senang, setuju/tidak setuju, baik/tidak baik. Sikap seksual menurut Bungin (2001) adalah respon seksual yang diberikan seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap remaja terhadap pelecehan seksual dimana dengan adanya pengetahuan remaja mampu menghadapi dan mengantisipasi adanya pelecehan seksual.

Ada beberapa dampak negatif yang akan dialami oleh korban yang mengalami pelecehan seksual, seperti dampak psikologis, fisik, dan sosial. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat adanya pelecehan seksual dan berita-berita yang beredar adalah kecemasan. Kecemasan yang diakibatkan pelecehan seksual ini sebagai keadaan yang tidak menyenangkan terhadap segala bentuk perilaku baik yang halus maupun yang kasar baik verbal maupun non-verbal yang dilakukan tanpa dikehendaki korban.

Izard (1977) mengemukakan pandangannya, bahwa kecemasan adalah sebagai campuran dari suatu jumlah emosi, walaupun ketakutan dominan di dalam campuran itu. Emosi dasar yang paling umum mempertimbangkan untuk berkombinasi dengan ketakutan untuk menyusun kecemasan meliputi keadaan susah/kepiluan (*distress/sadness*), kemarahan, malu, rasa bersalah, dan minat/kegembiraan (*inter-est/excitement*). Lagi pula, kecemasan, menurut pandangan Izard, bisa diasumsikan suatu campuran berbeda ke seberang situasi dan waktu, misalnya dalam diri seseorang; ketakutan, kesusahan, dan kemarahan adalah campuran yang disebut sebagai “kecemasan” dengan individu.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Elizabeth (2002) kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Mappiare

(1982) rentangan usia yang biasanya terjadi dalam masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2015). Remaja terdiri dari 3 tahap yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (18-24 tahun). Di Indonesia jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Hasil sensus penduduk, dari total 237,6 juta jiwa penduduk Indonesia 26,67% yaitu 63,4 juta jiwa diantaranya adalah remaja, 49,30% dari total remaja tersebut berjenis kelamin perempuan (Kusmirah,2012).

Pada masa remaja terjadi beberapa perubahan fisik yang terlihat sangat jelas. Perubahan fisik yang terjadi pada awal masa remaja pada wanita dan pria tidaklah sama. Pada wanita ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder, seperti pembesaran payudara, tumbuhnya bulu, dan bulu ketiak, penimbunan jaringan lemak pada pinggul dan paha, sehingga tampak feminim dan menarik, kemudian datangnya haid. Pada pria ditandai dengan bertambah besarnya testis dan penis, bulu ketiak, dan suaranya mulai berat serta mengalami mimpi basah. Secara psikologis, perubahan yang terjadi pada remaja ialah perasaan cinta, mulai tertarik pada lawan jenisnya dan munculnya dorongan seksual.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya masih banyak terjadi pelecehan seksual di dalam lingkungan peneliti, tidak hanya pelecehan secara *verbal* maupun *non-verbal* kebanyakan pelecehan

secara verbal ini dilakukan oleh orang tidak dikenal atau orang yang baru dikenal, sedangkan pelecehan *non-verbal* ini juga dapat terjadi pada lingkungan keluarga sendiri. Untuk pelecehan dalam bentuk *verbal* sering peneliti menjumpainya ditempat peneliti tinggal maupun di padang tempat peneliti kuliah.

Dalam perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Padang terdapat beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah UPTBK (Unit Pelayanan Teknis Bimbingan dan Konseling). UPTBK merupakan unit pelaksana teknis di bidang bimbingan dan konseling yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. UPT Layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dapat membantu dalam penyelesaian masalah individu. Beberapa bidang layanan yang dimiliki oleh BK diantaranya yaitu bidang pelayanan kehidupan pribadi, bidang pelayanan kehidupan sosial, bidang pelayanan kehidupan belajar, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, bidang pelayanan kehidupan beragama dan bidang layanan perencanaan & pengembangan karier (Barat, 2018). Banyak dampak yang timbul dari pelecehan seksual ini salah satunya adalah kecemasan. Untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh remaja korban pelecehan seksual, dapat dibantu dengan mengkonsultasikan permasalahan yang dialami remaja tersebut kepada konselor, sehingga permasalahan tersebut dapat dibantu penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh apa dampak psikologis yang dialami korban pelecehan seksual. Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Analisis kecemasan yang dialami oleh remaja korban pelecehan seksual**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, agar lebih spesifik maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian dengan memfokuskan penelitian kualitatif terhadap kecemasan yang dialami korban pelecehan seksual sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk pelecehan seksual yang dialami korban?
2. Bagaimana kondisi kecemasan yang dialami korban pelecehan seksual?
3. Apa dampak dari kecemasan yang dialami korban pelecehan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan yang dialami remaja korban pelecehan seksual, yang terdiri dari 3 yaitu, (1) untuk mendeskripsikan bentuk pelecehan seksual yang dialami korban, (2) untuk mendeskripsikan kecemasan korban pelecehan seksual, (3) untuk mendeskripsikan dampak dari kecemasan yang dialami korban terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh informasi mendalam dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pelecehan seksual. Juga sebagai acuan dalam menentukan pendekatan dalam pemberian layanan kepada klien dalam proses bimbingan dan konseling, dan dapat memberikan pengetahuan mengenai pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Korban Pelecehan Seksual

Bagi korban pelecehan seksual hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan yang dialami korban. Selain itu dapat menjadi motivasi dan dukungan agar korban tidak takut menceritakan tentang permasalahan yang dialaminya dan terbuka di lingkungannya.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber referensi dalam materi perkuliahan. Mahasiswa juga sebagai pelopor agar pelecehan seksual ini tidak terjadi lagi khususnya dikalangan mahasiswa. Penelitian ini sebagai hasil nyata dari penerapan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang (UNP).

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menghadapi kejadian yang sama, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengamati sebuah realita yang terjadi di masyarakat.

d. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk program layanan konseling perorangan mengenai dampak psikologis korban pelecehan seksual dan sebagai bahan masukan bagi konselor dalam memberikan layanan guna membantu mengatasi permasalahan terkait dengan pelecehan seksual ini.